

## PENDIDIKAN MULTIKULTURALISME DALAM MEMBENTUK KARAKTER CINTA TANAH AIR PADA GENERASI Z

Dinda Aini Pristasya<sup>1</sup>, Nurul Maulia<sup>2</sup>, Prila Sugih Rahayu<sup>3</sup>, Shifa Nurfirtriyani<sup>4</sup>, Akhirudin<sup>5</sup>  
Universitas Pamulang  
[dindapristasya@gmail.com](mailto:dindapristasya@gmail.com)<sup>1</sup>; [maulianurul374@gmail.com](mailto:maulianurul374@gmail.com)<sup>2</sup>; [alvhbsch.20@gmail.com](mailto:alvhbsch.20@gmail.com)<sup>3</sup>;  
[shifanfy15@gmail.com](mailto:shifanfy15@gmail.com)<sup>4</sup>; [dosen01754unpam@gmail.com](mailto:dosen01754unpam@gmail.com)<sup>5</sup>;

Naskah diterima: 12-12-2023, direvisi: 14-12-2023, disetujui: 30-12-2023

---

### ABSTRAK

---

Pendidikan multikulturalisme memiliki peran penting dalam membentuk karakter cinta tanah air pada Generasi Z di tengah tantangan globalisasi dan pengaruh budaya asing. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pendidikan multikultural dapat menjadi sarana efektif dalam menumbuhkan rasa nasionalisme dan penghargaan terhadap keberagaman budaya Indonesia. Menggunakan pendekatan kajian pustaka, penelitian ini mengidentifikasi berbagai strategi pendidikan multikultural, termasuk integrasi nilai-nilai toleransi dan kebangsaan dalam kurikulum, serta pemanfaatan teknologi untuk melibatkan Generasi Z dalam pembelajaran. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan multikultural mampu meningkatkan rasa kebanggaan nasional melalui pemahaman mendalam terhadap sejarah, budaya, dan nilai-nilai luhur bangsa. Generasi Z yang dibekali dengan pendidikan multikultural cenderung lebih inklusif, toleran, dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap bangsa dan negara. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan multikultural dapat menjadi fondasi yang kuat dalam membentuk karakter generasi muda yang cinta tanah air dan siap menghadapi tantangan globalisasi.

**Kata Kunci :** Pendidikan Multikultural, Generasi Z, Nasionalisme, Globalisasi.

## PENDAHULUAN

Indonesia negara yang kaya akan keberagaman budaya dari mulai adat istiadat, agama, suku hingga kebudayaan yang beragam. Namun Indonesia sendiri memiliki masalah kesenjangan ekonomi yang cukup besar, luas pada wilayah Indonesia menyebabkan distribusi sehingga kesejahteraan tidak merata. Selain itu, memicu ketidakpuasan yang berpotensi menimbulkan konflik dalam negeri itu sendiri. Fokus pemerintah pada ekonomi dan stabilitas seringkali mengabaikan pembangunan manusia dan pendidikan politik, dimana perbedaan suku, agama, ras, dan antar golongan (SARA) yang seharusnya menjadi kekayaan bangsa justru menjadi ancaman bagi persatuan dan kesatuan, pada warisan perbedaan budaya ini jika tidak dikelola dengan baik dapat mengikis rasa nasionalisme.

Rasa nasionalisme yang pernah menyatukan Indonesia dalam perjuangan melawan penjajah kini mulai luntur, begitu banyak pengaruh budaya asing dan ketergantungan ekonomi pada negara lain yang membuat masyarakat Indonesia kurang menghargai nilai-nilai dan cenderung lebih menyukai hal-hal yang berbau asing. Menurut Thomas Lickona, ada beberapa tanda yang menunjukkan bahwa suatu bangsa sedang menuju kehancuran dengan ditandai hal-hal sebagai berikut : a) meningkatnya kekerasan, b) ketidakjujuran, c) Kurangnya rasa hormat, d) Menurunnya etos kerja.

Agar bangsa kita semakin maju, kita perlu memupuk karakter positif seperti keserdasan, rasa nasionalisme, dan kemampuan beradaptasi dengan keberagaman budaya. Untuk mencapai hal ini seperti pendidikan dan pelatihan yang komprehensif sangatlah penting, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa kita perlu terus belajar dan mengembangkan diri dari sekolah, komunitas, maupun organisasi masyarakat. Salah satu cara yang efektif dengan menerapkan pendidikan multikultural.

Generasi Z merupakan generasi digital yang lahir di era globalisasi yang memiliki karakteristik unik yang berbeda dengan generasi terdahulu, generasi ini cenderung lebih terbuka terhadap keberagaman budaya dengan akses yang lebih mudah dalam mendapatkan informasi melalui platform sosial media seperti Instagram, Facebook, dan Twitter hingga pada website yang menyediakan berbagai informasi terbaru. Identitas generasi Z sendiri cenderung lebih inklusif dan menghargai keberagaman, untuk menghadapi tantangan nasionalisme terutama di kalangan generasi muda ditengah globalisasi yang mengkhawatirkan akan melemahnya rasa tersebut maka perlu menanamkan cinta tanah air pada generasi yang cukup terbuka terhadap budaya asing melalui pendidikan multikulturalisme.

Pendidikan multikulturalisme tentu memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter cinta tanah air pada generasi Z, agar mampu membentuk warga negara global yang memiliki rasa toleransi dan saling menghormati terhadap perbedaan. Dengan memahami dan menghargai keberagaman pada generasi Z akan tumbuh menjadi warga negara yang baik, toleran, dan memiliki rasa tanggung jawab baik terhadap diri sendiri, lingkungan sekitar serta terhadap bangsa dan negara.

Dalam pembentukan kolaborasi globalisasi dan interaksi budaya pada generasi Z di era globalisasi yang intens dilakukan dengan interaksi lintas budaya mulai dari nilai kebiasaan dan perspektif dari seluruh dunia melalui internet dan media sosial. Memperkuat identitas nasional justru lebih mudah pada generasi Z dengan mengapresiasi kekayaan budaya sendiri dan memperkuat identitas nasional, salah satunya menghubungkan identitas pribadi dengan identitas nasional yang dapat membantu generasi Z menentukan hubungan yang lebih luas.

Pada penelitian ini penulis mengambil rumusan masalah dalam konteks bagaimana upaya menumbuhkan karakter cinta tanah air dalam pendidikan multikultural ? dan juga bagaimana menumbuhkembangkan karakter cinta tanah air pada generasi Z ?

## METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kajian pustaka untuk menggali lebih dalam mengenai peran pendidikan multikultural dalam membentuk karakter cinta tanah air pada generasi Z. Dengan

melakukan pencarian literatur secara sistematis dari berbagai sumber terpercaya, penelitian ini berusaha mengidentifikasi, menganalisis, dan menyintesis temuan-temuan terkait. Proses analisis data melibatkan pengelompokan temuan berdasarkan tema, perbandingan antar-sumber, serta pengintegrasian temuan untuk membentuk pemahaman yang komprehensif. Penelitian ini membatasi diri pada sumber-sumber yang relevan dan mutakhir, dengan fokus pada jurnal ilmiah, buku teks, dan laporan penelitian. Melalui kajian ini, diharapkan dapat terungkap bagaimana pendidikan multikultural dapat berkontribusi dalam menumbuhkan rasa cinta tanah air pada generasi muda di tengah keberagaman Indonesia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Indonesia adalah negara yang indah dan kaya akan sumber daya alam maupun manusia. Negara kita membentang luas dari Sabang hingga Merauke, dengan beragam suku dan budaya. Sekolah memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai kebersamaan, toleransi, dan penghargaan terhadap perbedaan pada siswa. Generasi muda Indonesia saat ini menghadapi krisis identitas. Banyak di antara mereka yang lebih mengagumi budaya asing dan kurang peduli dengan warisan budaya bangsa sendiri. Hal ini menyebabkan lunturnya rasa kebangsaan dan mengancam persatuan bangsa. Pentingnya menumbuhkan rasa cinta tanah air dan semangat kebangsaan tidak bisa dipandang sebelah mata. Keduanya saling berkaitan dan perlu ditanamkan sejak dini. Dengan menanamkan nilai-nilai ini, kita dapat membentuk pribadi yang memiliki karakter kuat, menghargai keberagaman, dan selalu siap berkontribusi bagi bangsa.

Karakter merupakan kumpulan tata nilai pada suatu sistem yang berdasarkan pemikiran, perasaan, sikap serta perilaku yang di tampilkan oleh seseorang, dan karakter yang baik dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti melalui pendidikan dan pelatihan, di mulai dari lingkungan keluarga hingga lingkungan luar sekitarnya yang mempengaruhi nilai-nilai agama, moral, budi pekerti. Dalam menanamkan karakter tentu melalui pendidikan, salah satunya dengan pendidikan multikultural, guru dapat berkontribusi signifikan dalam pembentukan karakter anak usia dini, dengan mengintegrasikan unsur sosial, seni, dan budaya dalam proses pembelajaran, anak-anak akan diajak untuk menghargai keberagaman dan menumbuhkan rasa cinta tanah air. Implementasi strategi pengasuhan karakter seperti keteladanan, kedisiplinan, pembiasaan, dan penciptaan lingkungan yang kondusif akan semakin memperkuat proses internalisasi nilai-nilai karakter pada diri anak.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi karakter pada anak seperti lingkungan di sekitar anak, termasuk keluarga, teman sebaya, masyarakat, dan sekolah, memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakternya. Karakter yang mulia tidak muncul begitu saja, melainkan memerlukan proses pembinaan yang panjang dan berkelanjutan. Menurut Setiawati (2017), orang tua dan pengasuh memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai-nilai baik pada anak sejak usia dini. Kegagalan dalam melakukan hal ini dapat berdampak pada perkembangan kepribadian anak di masa depan.

Pada dasarnya karakter telah di kenal sebagai nilai yang mendasari tingkah laku manusia dengan berdasakaan norma adat istiadat, agama, budaya, hukum atau konstitusi bahkan estetika. Pada dunia pendidikan karakter dapat mendorong anak lebih mengenal dan memelihara, bahkan menginternalisasi nilai-nilai sehingga dapat berperilaku seperti manusia (Y.Suryana & Rusdiana, 2015). Dengan mengimplementasikan nilai-nilai Pendidikan Kewarganegaraan tentu dapat mencegah lunturnya rasa nasionalis pada generasi Z, berikut cara mengimplementasikan Pendidikan Kewarganegaraan : 1) Memasukkan Pendidikan Kewarganegaraan ke dalam kurikulum terpadu dengan melibatkan mata pelajaran lain seperti sejarah, bahasa, dan seni. 2) Saling menolong dengan berusaha menolong orang lain sesuai kemampuan. 3) Memperkuat

penerapan nilai Pendidikan Kewarganegaraan dalam kehidupan sehari-hari. 4) Tidak mengintimidasi orang-orang dengan hak milik kita. 5) Memperbesar rasa cinta tanah air. 6) Meningkatkan rasa kebangsaan tanpa kenal lelah.

Pendidikan multikultural menawarkan pendekatan yang komprehensif untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air pada generasi Z. Dengan mengenalkan keberagaman budaya Indonesia melalui pelajaran sejarah, kunjungan budaya, dan festival, siswa dapat merasakan kekayaan dan keunikan bangsa. Selain itu, pembinaan interaksi antar siswa yang beragam, serta keterlibatan dalam kegiatan sosial dan proyek lingkungan, dapat memupuk rasa empati, toleransi, dan tanggung jawab sosial. Di era digital, pemanfaatan teknologi menjadi kunci untuk menjangkau generasi Z. Melalui media sosial, game edukasi, blog, dan vlog, materi pembelajaran dapat disampaikan dengan lebih menarik dan relevan. Menghubungkan pembelajaran dengan isu-isu kontemporer serta memberikan ruang untuk kreativitas juga penting untuk mendorong partisipasi aktif siswa.

## KESIMPULAN

Pendidikan multikultural sangat tepat dalam menanamkan rasa cinta tanah air pada generasi Z. Dengan mengenalkan kekayaan budaya Indonesia yang beragam, generasi muda tidak hanya akan menghargai perbedaan, tetapi juga semakin mencintai identitas dan warisan budayanya sendiri. Dengan pemahaman yang mendalam tentang Indonesia seperti memahami sejarah, budaya, dan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia secara lebih mendalam dapat menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap negara, generasi muda juga dapat meningkatkan toleransi dan kerukunannya melalui interaksi dengan teman-teman dari berbagai latar belakang budaya guna membangun hubungan yang harmonis. Hal ini penting untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Selain itu multikulturalisme ini dapat menumbuhkan rasa empati, membekali keterampilan abad 21, membangun karakter yang kuat. Secara keseluruhan, pendidikan multikultural berperan sebagai fondasi yang kuat dalam membentuk karakter generasi muda yang cinta tanah air, memiliki jiwa nasionalisme, dan siap menghadapi tantangan globalisasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Nana Najmina\* Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia. Available online <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jupiiis>
- Amin Prasetyo Aji , Muhammad Nur Wangid Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia (1) DOI: 10.31004/obsesi.v6i4.1135
- Uswatun Hasanah. Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Institut Agama Islam Negeri Metro Email: [uswatun.hasanah@metrouniv.ac.id](mailto:uswatun.hasanah@metrouniv.ac.id) DOI: <https://doi.org/10.29313/ga.v2i1.3990>
- Arif, D.B. (2008). "Kompetensi Kewarganegaraan untuk Pengembangan Masyarakat Multikultural Indonesia". Acta Civicus: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, Vol. 1 (3) Oktober 2008.
- Arif, D.B. (2008). Pengembangan Warga Negara Multikultural Implikasinya.
- Desimila1, Dadan Suryana1. Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang, Indonesia (1) DOI: 10.31004/obsesi.v7i2.2001
- Asima Marianda Cantika Sibarani<sup>1</sup>, Aurelia Azzahra Putri Indra<sup>2</sup>, Ayunda Putri Anjani<sup>3</sup>, Chintya Kusuma Handayani<sup>4</sup>, Jeany Rosalinda Putri<sup>5</sup>, Imam Ghozali<sup>6</sup> (1-6 Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur). Doi: <https://doi.org/10.3342/jkepmas.v1i1.109>